
STUDI KOMPARASI MINAT SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN KELAS X A (MULTIMEDIA) PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMK NEGERI 1 BANJARMASIN

Vina Novianti*, Edlin Yanuar Nugraheni, Muhammad Budi Zakia Sani

*vinasativa28@gmail.com

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Abstract: Japin Sigam dance is taught at SMK Negeri 1 Banjarmasin while learning dance in the subject of cultural arts, which is one of the efforts to attract local cultural interest. Based on the results of field observations, it can be seen that male students are more enthusiastic about learning dance than female students. This study aimed to see if there was a comparison of student interest and learning outcomes on the influence of gender on learning dance at SMK Negeri 1 Banjarmasin. This research is a quantitative descriptive comparative study, and the data was collected through documents and questionnaires. This study's population and sample were all class X A (Multimedia) students at SMK Negeri 1 Banjarmasin. The results of this study were obtained and found that the learning interest of female students was higher, namely 21.43% in the good category, and the percentage of student learning outcomes scoring was obtained if the learning outcomes of male students were higher, namely 18.18% in the good category. Based on the results of the Mann Whitney U-Test, the significance value for learning interest is $0.153 > 0.05$. A significance value of learning outcomes is $0.079 > 0.05$, so it can be concluded that there is no significant difference between learning interest and student learning outcomes towards gender in class XA (Multimedia) at SMK Negeri 1 Banjarmasin.

Keywords: Comparative Studies; Interest in Learning; Learning Outcomes; Dance.

Abstrak: Tari Japin Sigam diajarkan di SMK Negeri 1 Banjarmasin saat praktik pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni budaya yang menjadi salah satu upaya penarikan minat budaya setempat. Berdasarkan hasil observasi lapangan terlihat bahwa siswa laki-laki lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran seni tari dibandingkan siswa perempuan. Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah ada komparasi minat dan hasil belajar siswa terhadap pengaruh gender pada pembelajaran seni tari di SMK Negeri 1 Banjarmasin. Penelitian ini berjenis studi komparasi deskriptif kuantitatif, data yang dikumpulkan dalam bentuk dokumen dan angket. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X A (Multimedia) di SMK Negeri 1 Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa minat belajar siswa perempuan lebih tinggi yaitu sebesar 21,43% kategori baik dan persentase penskoran hasil belajar siswa didapatkan jika hasil belajar siswa laki-laki lebih tinggi yaitu sebesar 18,18% dalam kategori baik. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney U-Test didapatkan nilai signifikansi untuk minat belajar sebesar $0,153 > 0,05$ dan nilai signifikansi hasil belajar $0,079 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika tidak ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar siswa terhadap jenis kelamin di kelas X A (Multimedia) di SMK Negeri 1 Banjarmasin.

Kata Kunci: Studi Komparasi; Minat Belajar; Hasil Belajar; Seni Tari.

PENDAHULUAN

Kesenian adalah kesatuan dari berbagai ide-ide, norma-norma, gagasan, nilai-nilai, serta peraturan dimana seluruh aktivitas tindakan tersebut berpola dari manusia itu sendiri dan pada umumnya berwujud dan hasil dari ciptaan manusia. Kebudayaan yang terbentuk dan berkembang dari sekelompok orang menghasilkan keberagaman budaya dan kesenian yang bervariasi. Adapaun salah satu seni yang ada di Kalimantan Selatan yaitu tari Japin Sigam. Japin Sigam adalah sebuah tarian yang menggambarkan pergaulan muda mudi dalam batas kesopanan, adat dan norma agama yang ada di Kalimantan Selatan (Safarina, 2015; Aupa, 2021). Tarian ini diajarkan di SMK Negeri 1 Banjarmasin saat praktik pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran Seni Budaya yang menjadi salah satu upaya penarikan minat dan sebagai salah satu cara pengenalan dan penanaman kembali rasa cinta budaya daerah.

Streotype yang berlaku di masyarakat yaitu menari identik dengan perempuan karena dalam menari diperlukan keluwesan dalam gerakannya. Namun, pada kenyataan lapangan ditemukan jika lebih banyak siswa laki-laki lebih berminat untuk mempelajari tari tersebut daripada perempuan. Hal tersebut mungkin terjadi karena beberapa hal, seperti guru yang mengajar adalah perempuan, pemikiran bahwa tari tradisional itu sulit, ataupun pengaruh tarian yang dipilih yang dianggap baru (Zulfa et al., 2021; Nurdiana & Indriyani, 2023).

Pada saat praktik seni tari, ada beberapa siswa yang malas-malasan dan tidak bergerak dengan benar sesuai arahan dari guru, dan ada pula yang merasa materi yang diajarkan oleh guru sulit diikuti dan hal ini

tidak terjadi hanya pada siswa laki laki tapi juga siswa perempuan. Kesulitan tersebut seharusnya dapat diatasi jika mereka berminat dan serius ketika pembelajaran berlangsung. Berkenaan dengan masalah tersebut, salah satu jenis penelitian yang bisa digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara variabel yang diuji yaitu studi komparasi. Penelitian komparasi adalah suatu penelitian yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu (Nazir, 2017; Kurnilasari et al., 2018).

Berbagai penelitian mengenai studi komparasi minat dan hasil belajar telah banyak dilakukan, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri Diah Indriyani berjudul “Studi Komparasi Dan Prestasi Belajar Seni Tari antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Di SMP Negeri 6 Yogyakarta” dan Erniana Mentari dan kawan-kawan yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VII SMP Negeri I Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar” (Indriyani, 2016; Mentari et al., 2017). Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan ada perbedaan dimana minat dan hasil belajar siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat belajar dan hasil praktik seni siswa laki-laki dan perempuan, serta menganalisis pengaruh minat dan hasil praktik seni siswa laki-laki dan perempuan X A (Multimedia) pada pembelajaran seni tari di SMK Negeri 1 Banjarmasin.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah studi komparasi. Studi komparasi yang dilakukan terhadap minat dan hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan kelas X A (Multimedia). Instrumen pada penelitian ini berupa angket. Angket yang diberikan adalah jenis angket tertutup yang sudah disediakan dan responden tinggal memilih, dimana terdapat 36 soal pertanyaan, terdiri dari 18 pertanyaan positif dan 18 pertanyaan negatif. Adapun indikatornya antara lain: perasaan senang, perasaan tertarik, dan kemauan untuk berusaha lebih keras dan bersaing; Instrumen Pengumpulan Data, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan praktik seni tari dan angket digunakan untuk mendapatkan data minat belajar siswa.; Teknik Pengumpulan Data, teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, dokumentasi, dan angket sebagai berikut, 1) Observasi dilakukan untuk menghimpun data melalui pengamatan pada kegiatan praktik tari Japin Sigam, 2) Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil belajar siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, dan 3) Angket digunakan untuk mendapatkan informasi berupa pernyataan mengenai minat belajar siswa terhadap praktik tari Japin Sigam.

Kategorisasi Skor Penilaian, Kategorisasi penelitian mengacu pada Azwar (Akhtar, 2018), dimana kategori dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kurang, cukup, dan tinggi dengan rumus pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Kategorisasi Skor Penilaian

Kategorisasi	Rumus
Kurang	$X \geq M + SD$
Cukup	$M - SD \leq X < M + SD$
Baik	$X < M - SD$

Sumber: Data Penelitian (2022)

Keterangan:

X : Nilai data yang diperoleh
M : Mean
SD : Standar deviasi

Teknik Analisis Data, a) Uji Persyaratan Analisis, digunakan untuk menguji analisis data dapat dilanjutkan atau tidak ke uji hipotesis. Uji tersebut terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas; b) Uji Hipotesis, dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak. Hipotesis pada penelitian

ini terdiri dari hipotesis antara minat belajar terhadap jenis kelamin siswa dan hipotesis antara hasil belajar terhadap jenis kelamin siswa (Arikunto, 2021; Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui studi komparasi antara minat siswa laki-laki dan perempuan kelas X A (Multimedia) pada pembelajaran seni tari di SMKN 1 Banjarmasin. Adapun penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu observasi, penyerahan angket, validitas dan reliabilitas angket, dan analisis hasil penelitian.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat jika siswa laki-laki lebih berminat belajar seni tari daripada siswa perempuan. Hal ini berbanding terbalik dengan pemikiran banyak orang dimana stereotipe yang berlaku yaitu menari identik dengan perempuan. Hasil penyebaran angket minat belajar seni tari didapatkan jika siswa perempuan memiliki skor yang lebih tinggi daripada laki-laki, sedangkan hasil belajar seni tari didapatkan jika siswa laki-laki memiliki nilai yang lebih tinggi daripada siswa perempuan. Adapun hasil minat belajar siswa tertera pada Tabel 2 dan nilai hasil belajar siswa tertera pada Tabel 3 berikut.

Tabel 2 Frekuensi Kategori Minat Belajar Seni Tari Laki-laki dan Perempuan

Jenis Kelamin	Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	Baik	3	13,64%
	Cukup	13	59,09%
	Kurang	6	27,27%
Perempuan	Baik	3	21,43%
	Cukup	11	78,57%
	Kurang	0	0%

Tabel 3 Frekuensi Kategori Hasil Belajar Seni Tari Laki-laki dan Perempuan

Jenis Kelamin	Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	Baik	4	18,18%
	Cukup	13	59,09%
	Kurang	5	22,73%
Perempuan	Baik	1	7,14%
	Cukup	6	42,86%
	Kurang	7	50%

Sumber: Data Penelitian (2022)

Sebelum angket tersebut disebarkan, dilakukan validitas berupa validitas ahli dan validitas konstruk. Validitas ahli dilakukan oleh Muhammad Arsyad, M. Psi., Psikolog dan didapatkan hasil yaitu layak digunakan dengan rata-rata skor sebesar 4. Adapun saran dan masukan yang diberikan yaitu penggunaan bahasa telah sesuai SPOK, namun perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Validitas konstruk terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk menentukan pernyataan yang bersifat valid atau tidak menggunakan *product momen*. Berdasarkan hasil uji didapatkan jika terdapat total 3 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan bernomor 12, 28, dan 34 sehingga dapat dihilangkan dari perhitungan skor pada angket.

Uji reliabilitas digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kepercayaan angket untuk digunakan. Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,749 > 0,6$ sehingga angket yang digunakan dapat dinyatakan dapat dipercaya untuk digunakan pada penelitian di lapangan.

Setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan, kemudian dilakukan persyaratan analisis yang nantinya diperlukan untuk menguji hipotesis. Terdapat 3 uji yang dilakukan, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji untuk mengetahui apakah data yang dimiliki telah berdistribusi normal. Dikarenakan sampel berjumlah 36 orang, maka digunakan uji normalitas *Shapiro Wilk*. Berdasarkan hasil uji didapatkan jika hanya minat belajar laki-laki yang berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis

dilakukan menggunakan uji non parametrik. Adapun uji normalitas yang dilakukan tertera pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Data	Jenis Kelamin	Sig.	P	Data P	Keterangan
Minat Belajar	Laki-laki	0,05	0,935	$0,05 < 0,935$	Berdistribusi normal
	Perempuan	0,05	0,015	$0,05 > 0,015$	Tidak berdistribusi normal
Hasil Belajar	Laki-laki	0,05	0,002	$0,05 > 0,002$	Tidak berdistribusi normal
	Perempuan	0,05	0,033	$0,05 > 0,033$	Tidak berdistribusi normal

Sumber: Data Penelitian (2022)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui jika populasi memiliki varians yang sama. Berdasarkan uji homogenitas didapatkan nilai signifikansi minat belajar sebesar $0,360 > 0,05$ dan nilai signifikansi hasil belajar sebesar $0,277 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diteliti memiliki varians yang sama. Berikut hasil uji homogenitas pada Gambar 1.

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar	.861	1	34	.360
Hasil Belajar	1.220	1	34	.277

Gambar 1 Hasil Uji Homogenitas

Sumber: Data Penelitian (2022)

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dari data yang tidak berdistribusi normal, uji non parametrik yang bisa digunakan yaitu uji beda *Mann Whitney U Test*. Adapun hasil uji *Mann Whitney U Test* dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Test Statistics ^a		
	Minat Belajar	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	110.000	104.000
Wilcoxon W	363.000	209.000
Z	-1.429	-1.757
Asymp. Sig. (2-tailed)	.153	.079
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.160 ^b	.109 ^b
a. Grouping Variable: Jenis Kelamin		
b. Not corrected for ties.		

Gambar 2 Hasil Uji Mann Whitney U Test

Sumber: Data Penelitian (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data, terlihat jika nilai signifikansi untuk minat belajar yaitu $0,153 > 0,05$ dan nilai signifikansi untuk hasil belajar yaitu $0,079 > 0,05$. Karena nilai signifikansi kedua variabel $> 0,05$ maka H_0 diterima dimana tidak ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar

siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X A (Multimedia) pada pembelajaran seni tari di SMKN 1 Banjarmasin.

Dari hasil penelitian didapatkan jika terjadi kontradiksi, dimana apabila siswa lebih berminat terhadap pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang didapatkan akan lebih tinggi, sedangkan pada hasil penelitian ternyata minat siswa tidak terlalu mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan. Beberapa hal dapat terjadi yang mengakibatkan terjadinya kontradiksi antara teori dengan kenyataan di lapangan, dimana terdapat variabel-variabel lain yang lebih mempengaruhinya, seperti faktor siswa, guru, maupun kurikulum yang diajarkan. Sehingga berkaca pada hasil tersebut menunjukkan dari siswa laki-laki dan perempuan sendiri memiliki dasar dalam menari dengan pelatihan dan keseriusan tidak terbatas pada jenis kelamin (Indriyani, 2016; Juniar et al., 2024).

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui studi komparasi minat siswa laki-laki dan perempuan kelas X A (Multimedia) pada pembelajaran seni tari di SMKN 1 Banjarmasin. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu persentase minat belajar siswa perempuan menunjukkan skor yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki, sedangkan persentase pada hasil belajar didapatkan jika nilai siswa laki-laki yang menunjukkan skor lebih tinggi daripada siswa perempuan. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney U-Test didapatkan jika nilai signifikansi untuk minat belajar sebesar 0,153 serta nilai signifikansi untuk hasil belajar sebesar 0,079 sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar siswa terhadap jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, H. (2017). *Cara Mengatasi Data Berdistribusi Tidak Normal*. Diakses tanggal 22 Oktober 2020. <https://www.semestapsikometrika.com/2017/12/mengatasi-data-tidak-normal.html>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Aupa, N. A. (2021). *Metode Pembelajaran Tari Japin Sigam di Sanggar Seni Pusaka Sajjaan Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Indriyani, P. D. (2016). *Studi Komparasi Minat Dan Prestasi Belajar Seni Tari Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Di SMP Negeri 6 Yogyakarta*.
- Juniar, R., Masunah, J., & Haerani, R. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI PROBING PROMPTING DALAM PEMBELAJARAN TARI. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 4(2), 276-287.
- Kurnilasari, D. T., Yahanan, A., & Rahim, R. A. (2018). Indonesia's traditional knowledge documentation in intellectual property rights' perspective. *Srinijaya Law Review*, 2(1), 110-130.
- Mentari, E., Kurnita, T., & Fitri, A. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VII Smp Negeri I Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 2(2).
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurdiyana, T., & Indriyani, P. D. (2023). *Etnokoreologi: Kajian Melalui Antropologi dan Seni Tari-Jejak Pustaka. Jejak Pustaka*.
- Safrina, V. (2015). *Tari Japin Sigam*. Diakses tanggal 10 Oktober 2019. Pukul 15:59 WITA. <http://vinasafrina.blogspot.com/2015/02/tari-zapin-sigam.html>.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Zulfa, K., Adinda, G. K. P. A., & Sulistyawati, D. R. (2021). HERIYADI HARIS: BIOGRAFI DAN PROSES KREATIF DI SANGGAR PERPEKINDO. *TANDIK: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 1(1), 14-23.